



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INTERNAL SEKOLAH DALAM PENANGANAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM

**Dhani Sudirman^{1*}, Chika Gianistika², Dedeh Kurniasih³, Muhamad Mahfud Maulana⁴,
Diah Widiawati⁵**

^{1*} Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah,
Institut Agama Islam Rakeyan Santang

² Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Rakeyan Santang

^{3,5} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Rakeyan Santang

⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Rakeyan Santang

*Email: dhanisoedirman@gmail.com, cgianistika@gmail.com, khanarastory@gmail.com,
mmm170798@gmail.com, diahwidiawati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4633>

Abstrak

Pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan yang inklusif bagi seluruh peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Kehadiran siswa dengan karakteristik belajar yang beragam menuntut sekolah untuk memiliki kebijakan internal yang mampu mengatur proses pendidikan secara adaptif dan responsif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus di SDIT Kasih Ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan internal sekolah dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu perumusan kebijakan sekolah yang mendukung layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, peran guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran di kelas, serta dukungan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa. Praktik tersebut menunjukkan bahwa kebijakan internal sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi pedoman operasional dalam pengelolaan pembelajaran. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan kebijakan sekolah yang adaptif serta peningkatan kompetensi guru dalam mendukung praktik pendidikan yang inklusif di lingkungan sekolah dasar Islam.

Kata Kunci: Kebijakan Sekolah, Siswa Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar Islam, Implementasi Kebijakan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan modern, sistem pendidikan dituntut mampu memberikan layanan yang adil dan inklusif bagi seluruh siswa tanpa terkecuali (Bouasria et al., 2025). Perkembangan paradigma pendidikan global menekankan pentingnya penerimaan terhadap keragaman karakteristik peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus (Budianto, 2023). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang yang menjamin hak belajar bagi setiap anak (Setiyadi et al., 2025). Prinsip pendidikan inklusif mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kebijakan, kurikulum, serta praktik pembelajaran agar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam (Pujiaty &



Kartika, 2024). Oleh karena itu, keberadaan kebijakan internal sekolah menjadi instrumen penting dalam mengarahkan praktik penanganan siswa berkebutuhan khusus secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, keberadaan siswa berkebutuhan khusus semakin menjadi perhatian penting bagi lembaga Pendidikan (Rafah et al., 2025). Banyak sekolah mulai membuka akses bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam sebagai bagian dari komitmen terhadap pendidikan inklusif (Mustaqim, 2024). Sekolah dasar Islam sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai keislaman dan pendidikan umum juga menghadapi tuntutan yang sama dalam memberikan layanan pendidikan yang ramah bagi semua siswa (Supriadi et al., 2024). Implementasi kebijakan internal sekolah menjadi salah satu upaya strategis dalam mengatur mekanisme penanganan siswa berkebutuhan khusus (Tarishah et al., 2025). Kebijakan tersebut mencakup pengelolaan pembelajaran, dukungan guru, serta koordinasi dengan orang tua dan pihak terkait (Ardianing et al., 2025). Dengan demikian, efektivitas implementasi kebijakan internal sangat menentukan kualitas layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar Islam.

Pada praktiknya, tidak semua sekolah memiliki kesiapan yang sama dalam mengelola keberagaman kebutuhan peserta didik (Alparij & Muttaqin, 2026). Beberapa sekolah dasar Islam telah mulai menerima siswa berkebutuhan khusus sebagai bagian dari komitmen terhadap layanan pendidikan yang inklusif (Sari et al., 2025). Namun, pengelolaan siswa berkebutuhan khusus seringkali masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek kebijakan, sumber daya manusia, maupun dukungan lingkungan sekolah (Mustaqim, 2024). Guru dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogis yang adaptif agar mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Rozan Taqi Junatama et al., 2025). Di sisi lain, sekolah perlu merumuskan kebijakan internal yang jelas sebagai pedoman dalam memberikan layanan pendidikan yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan internal sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penanganan siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan data dari lembaga pendidikan dan hasil pengamatan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan karakteristik kebutuhan belajar yang beragam terus ditemukan dalam praktik pendidikan dasar (Siti Mariyatul et al., 2024). Pemerintah juga menekankan pentingnya penguatan pendidikan inklusif di tingkat satuan Pendidikan (Anwar et al., 2025). Di sejumlah sekolah dasar Islam, penerimaan siswa berkebutuhan khusus mulai dilakukan sebagai bentuk komitmen terhadap pemerataan akses Pendidikan (Yansyah et al., 2025). Hasil pengamatan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa tersebut. Selain itu, kebijakan internal yang mengatur mekanisme penanganan siswa berkebutuhan khusus belum selalu terimplementasi secara optimal dalam praktik pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus.

Permasalahan utama yang muncul dalam konteks ini berkaitan dengan bagaimana kebijakan internal sekolah diterapkan secara nyata dalam mengelola dan mendukung proses pendidikan siswa berkebutuhan khusus. Meskipun kebijakan sekolah seringkali telah dirumuskan dalam bentuk aturan atau program tertentu, pelaksanaannya di tingkat praktik pendidikan belum selalu berjalan secara konsisten. Guru sebagai pelaksana utama kebijakan di ruang kelas sering menghadapi keterbatasan dalam memahami kebutuhan belajar siswa yang beragam (Farikha et al., 2024). Di sisi lain, koordinasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua juga memerlukan sistem yang jelas agar proses penanganan siswa dapat berjalan secara efektif. Ketidaksinkronan antara kebijakan yang dirumuskan dengan praktik yang terjadi di lapangan menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi kebijakan internal sekolah menjadi penting untuk memahami dinamika tersebut secara lebih komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Kasih Ibu sebagai salah satu sekolah dasar Islam yang menerima siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam. Sekolah ini memiliki kebijakan internal yang dirancang untuk mendukung proses pendidikan yang ramah bagi seluruh siswa. Dalam



praktiknya, kebijakan tersebut mencakup pengelolaan pembelajaran, dukungan terhadap guru, serta kerja sama dengan orang tua siswa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya praktik penerimaan siswa berkebutuhan khusus yang telah berlangsung dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kebijakan internal sekolah diimplementasikan dalam proses penanganan siswa berkebutuhan khusus. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika kebijakan internal sekolah serta praktik implementasinya dalam kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, implementasi kebijakan pendidikan menekankan pentingnya kesesuaian antara perumusan kebijakan dan praktik pelaksanaannya di lapangan. Perspektif implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edwards dalam Namira dan Azhar menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh faktor komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi (Namira & Azhar, 2025). Dalam konteks pendidikan inklusif, teori tersebut menunjukkan bahwa kebijakan internal sekolah perlu didukung oleh kesiapan organisasi dan kompetensi sumber daya manusia (Sururi et al., 2023). Namun dalam praktik pendidikan dasar, penerapan kebijakan seringkali tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan kerangka konseptual tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan internal sekolah memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika organisasi pendidikan. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi kebijakan internal dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus menjadi penting untuk melihat hubungan antara konsep kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah.

Secara empiris, sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pendidikan inklusif dari perspektif strategi pembelajaran atau kompetensi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Penelitian yang ada umumnya menempatkan fokus pada metode pengajaran, adaptasi kurikulum, atau interaksi pedagogis antara guru dan siswa. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengkaji implementasi kebijakan internal sekolah sebagai mekanisme pengelolaan siswa berkebutuhan khusus masih relatif terbatas. Dalam praktik pendidikan, kebijakan internal sering menjadi landasan operasional bagi sekolah dalam mengatur layanan pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan yang beragam. Namun, dinamika implementasi kebijakan tersebut belum banyak dianalisis secara mendalam dalam konteks sekolah dasar Islam. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang menempatkan kebijakan internal sekolah sebagai fokus utama kajian dalam pengelolaan pendidikan inklusif.

Beberapa kajian ilmiah terbaru menunjukkan perkembangan diskursus mengenai pendidikan inklusif di lingkungan sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Gustaman menekankan pentingnya budaya sekolah inklusif sebagai fondasi dalam memberikan layanan pendidikan yang adil bagi seluruh siswa (Gustaman et al., 2025). Kajian lain oleh Zainuddin menyoroti peran guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik (Zainuddin, 2025). Sementara itu, penelitian Putri dan kawan-kawan menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk struktur organisasi sekolah yang mendukung pendidikan inklusif (Putri et al., 2025). Sejumlah penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya berkaitan dengan praktik pembelajaran, tetapi juga dengan kebijakan dan manajemen sekolah. Dengan demikian, kajian mengenai implementasi kebijakan internal sekolah menjadi bagian penting dalam memahami praktik pendidikan inklusif secara komprehensif.

Kajian ini menempatkan implementasi kebijakan internal sekolah sebagai perspektif utama dalam memahami proses penanganan siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah dasar Islam. Pendekatan ini memberikan perhatian pada bagaimana kebijakan sekolah diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Analisis tidak hanya difokuskan pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga pada mekanisme organisasi sekolah dalam mengelola layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih integratif antara kebijakan pendidikan dan praktik pedagogis di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengelolaan siswa berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan dasar Islam. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap



kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar Islam. Kajian ini diarahkan untuk memahami bagaimana kebijakan sekolah dirumuskan, diimplementasikan, dan dijalankan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Fokus analisis mencakup peran guru, dukungan kelembagaan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan siswa berkebutuhan khusus. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik implementasi kebijakan sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih inklusif.

Penelitian ini penting dilakukan karena implementasi kebijakan internal sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Tanpa kebijakan yang jelas dan implementasi yang efektif, proses pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam dapat mengalami berbagai hambatan. Kajian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana kebijakan sekolah berfungsi sebagai instrumen pengelolaan pendidikan inklusif di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Temuan penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah di bidang manajemen pendidikan dan pendidikan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar yang lebih inklusif dan berkeadilan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi kebijakan internal sekolah terkait siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman terhadap fenomena sosial dalam konteks alami, di mana menurut Creswell, tujuannya adalah memahami makna fenomena melalui perspektif partisipan (Creswell, 2019). Studi kasus diterapkan pada satu lokasi tertentu yang memiliki karakteristik khusus dalam penanganan keberagaman belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SDIT Kasih Ibu, sebuah lembaga yang dipilih karena memiliki kebijakan serta praktik penyesuaian pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan dalam rentang waktu akademik tertentu memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif mengenai dinamika sekolah. Proses ini memastikan peneliti dapat mengamati secara objektif bagaimana kebijakan internal diintegrasikan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kebijakan sekolah, seperti kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan orang tua siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive agar peneliti memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengelolaan pendidikan inklusif. Sugiyono menyatakan bahwa teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan yang dianggap paling memahami fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2023). Data dikumpulkan melalui kombinasi metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap arsip penanganan siswa. Observasi dilakukan untuk melihat praktik pembelajaran secara nyata, sementara wawancara menggali pandangan serta pengalaman subjektif para informan. Moleong menjelaskan bahwa penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperkuat kedalaman serta kelengkapan informasi yang diperoleh dari lapangan (Moleong, 2019).

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam mengumpulkan sekaligus menganalisis data di lingkungan sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, peneliti didukung oleh instrumen bantuan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi agar pengambilan data tetap sistematis. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, hingga penarikan kesimpulan. Reduksi data berfungsi untuk menyederhanakan informasi yang kompleks dari lapangan agar lebih mudah



dipahami hubungannya. Proses analisis ini bersifat siklus dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian benar-benar selesai. Menurut Miles analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan sampai data mencapai tingkat kejenuhan (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, peningkatan ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan anggota atau member checking. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan waktu guna memastikan konsistensi temuan di lapangan. Selain itu, pemeriksaan anggota dilakukan dengan memverifikasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk menjaga akurasi informasi yang disampaikan. Guba & Lincoln menyatakan bahwa keabsahan data kualitatif dapat diperkuat melalui teknik triangulasi dan konfirmasi langsung dari informan penelitian (Guba & Lincoln, 2005). Prosedur penelitian dijalankan secara sistematis mulai dari tahap persiapan rancangan, pengumpulan data intensif, hingga tahap interpretasi hasil. Seluruh rangkaian aktivitas ini ditutup dengan penyusunan laporan penelitian yang memuat temuan serta implikasi kebijakan secara komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus di SDIT Kasih Ibu berlangsung melalui beberapa praktik kelembagaan yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa sekolah telah memiliki mekanisme pengelolaan siswa berkebutuhan khusus yang mencakup perumusan kebijakan sekolah, pengelolaan pembelajaran, serta koordinasi antara guru dan orang tua. Praktik implementasi kebijakan tersebut terlihat dalam bentuk penyesuaian strategi pembelajaran, penguatan peran guru, dan dukungan lingkungan sekolah terhadap keberagaman kebutuhan siswa. Selain itu, kebijakan internal juga tercermin dalam kegiatan pendampingan belajar serta komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga siswa. Data observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan pendekatan yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan karakteristik siswa. Secara umum, temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan internal sekolah menjadi dasar operasional dalam pengelolaan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kebijakan internal sekolah menjadi landasan utama dalam mengatur proses penanganan siswa berkebutuhan khusus di SDIT Kasih Ibu. Kebijakan tersebut mencakup mekanisme penerimaan siswa, pengelolaan pembelajaran, serta koordinasi dengan orang tua dalam proses pendidikan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah berupaya menyesuaikan kebijakan dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang beragam. Salah satu bentuk kebijakan yang diterapkan adalah pemberian fleksibilitas dalam proses pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan tertentu. Kepala sekolah menyatakan: *"Sekolah memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, terutama bagi anak yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan sekolah memberikan ruang bagi guru untuk melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa kebijakan internal sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diarahkan untuk mendukung praktik pendidikan di kelas. Penyesuaian metode pembelajaran menjadi salah satu bentuk implementasi kebijakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan. Kebijakan tersebut memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan internal sekolah berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola proses pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Implementasi kebijakan tersebut juga terlihat dalam koordinasi antara pihak sekolah dan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kebijakan internal sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menerjemahkan kebijakan sekolah ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya bertugas



menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa. Dalam praktiknya, guru berupaya memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang membutuhkan dukungan belajar tambahan. Salah satu guru menyampaikan: *“Kami mencoba menyesuaikan cara mengajar agar anak yang membutuhkan perhatian khusus tetap bisa mengikuti pelajaran bersama teman-temannya.”* Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa guru melakukan upaya penyesuaian dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam memantau perkembangan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa guru menjadi pelaksana utama dalam implementasi kebijakan sekolah di ruang kelas. Penyesuaian metode pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi seluruh siswa. Data observasi menunjukkan bahwa guru memberikan arahan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sekolah berlangsung melalui praktik pedagogis yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi kebijakan internal sekolah juga terlihat melalui keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan siswa berkebutuhan khusus. Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan belajar siswa. Orang tua menyampaikan: *“Sekolah sering mengajak kami berdiskusi tentang perkembangan anak dan bagaimana cara mendampingi anak saat belajar di rumah.”* Pernyataan tersebut menunjukkan adanya komunikasi yang aktif antara pihak sekolah dan keluarga siswa. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan arahan kepada orang tua mengenai cara mendukung proses belajar anak di lingkungan rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanganan siswa berkebutuhan khusus tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi bagian penting dalam implementasi kebijakan internal sekolah. Komunikasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah dan orang tua untuk saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar siswa. Melalui koordinasi tersebut, pihak sekolah dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi siswa. Data dokumentasi sekolah juga menunjukkan adanya catatan komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan siswa. Selain itu, kegiatan pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua menjadi sarana untuk membahas kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, implementasi kebijakan sekolah tidak hanya berlangsung di lingkungan kelas, tetapi juga melalui kerja sama dengan keluarga siswa.

Tabel Temuan Penelitian

Fokus/Subfokus	Indikator	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Kebijakan Internal Sekolah	Kebijakan pengelolaan siswa berkebutuhan khusus	Penyesuaian metode pembelajaran dan koordinasi guru	Wawancara kepala sekolah, dokumen sekolah
Peran Guru	Penyesuaian pembelajaran	Guru memberikan pendekatan pembelajaran yang fleksibel	Wawancara guru, observasi kelas
Dukungan Orang Tua	Komunikasi sekolah dan keluarga	Diskusi perkembangan siswa dan pendampingan belajar	Wawancara orang tua, dokumentasi sekolah
Lingkungan Sekolah	Dukungan terhadap siswa	Lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa	Observasi kegiatan pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus di SDIT Kasih Ibu berlangsung melalui keterkaitan beberapa



aspek yang saling mendukung. Kebijakan sekolah menjadi landasan yang mengarahkan praktik pembelajaran dan pengelolaan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Peran guru menjadi faktor utama dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Di sisi lain, dukungan orang tua juga berperan dalam memperkuat proses pendidikan siswa di lingkungan keluarga. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru, siswa, dan orang tua membentuk pola kerja sama dalam mendukung perkembangan belajar siswa. Keterkaitan antara kebijakan sekolah, praktik pembelajaran, serta dukungan lingkungan menjadi pola utama yang terlihat dalam implementasi penanganan siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus di SDIT Kasih Ibu dilakukan melalui berbagai praktik pendidikan yang melibatkan kebijakan sekolah, peran guru, serta dukungan orang tua. Kebijakan sekolah memberikan pedoman bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Guru berperan sebagai pelaksana utama kebijakan tersebut melalui penyesuaian metode pembelajaran di kelas. Selain itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan belajar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan siswa berkebutuhan khusus dilakukan melalui kerja sama antara berbagai pihak di lingkungan sekolah. Hasil temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus di SDIT Kasih Ibu berjalan melalui integrasi antara kebijakan kelembagaan, praktik pedagogis guru, serta dukungan orang tua. Kebijakan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi pedoman operasional yang memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran penting dalam menerjemahkan kebijakan tersebut melalui penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan penanganan siswa berkebutuhan khusus. Interaksi antara kebijakan sekolah, praktik pembelajaran, dan dukungan keluarga membentuk pola kerja sama yang saling melengkapi dalam proses pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan internal sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan internal sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan praktik pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Kebijakan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aturan formal, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan di tingkat sekolah. Dalam konteks ini, sekolah berupaya menyesuaikan kebijakan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh guru dan siswa di lingkungan pembelajaran. Penyesuaian tersebut terlihat dalam fleksibilitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Proses tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kebijakan sekolah dan praktik pedagogis yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, implementasi kebijakan internal sekolah dapat dipahami sebagai proses yang dinamis yang melibatkan berbagai aktor pendidikan.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaksana utama kebijakan di ruang kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi belajar mereka. Penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan adanya upaya untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Dalam praktiknya, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel agar siswa berkebutuhan khusus tetap dapat mengikuti kegiatan belajar bersama teman sekelasnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sekolah tidak hanya bergantung pada perumusan kebijakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menerjemahkan kebijakan tersebut dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kebijakan internal sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan komitmen guru dalam mengelola proses pembelajaran.



Hasil penelitian ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edwards III dalam Sururi yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur organisasi (Sururi et al., 2023). Dalam penelitian ini, peran guru sebagai pelaksana kebijakan menjadi faktor penting dalam menerjemahkan kebijakan sekolah ke dalam praktik pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan formal, tetapi juga pada kesiapan pelaksana kebijakan di tingkat operasional. Hal tersebut terlihat dari upaya guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor manusia yang terlibat dalam proses pelaksanaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan perlu memperhatikan peran aktor pendidikan dalam praktik pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan kajian pendidikan inklusif yang dikemukakan oleh Gustaman dan kawan-kawan, yang menekankan pentingnya budaya sekolah yang inklusif dalam mendukung keberagaman peserta didik (Gustaman et al., 2025). Dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan sekolah menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Zainuddin yang menyatakan bahwa praktik pembelajaran inklusif memerlukan pendekatan pedagogis yang fleksibel dan adaptif (Zainuddin, 2025). Penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa praktik pendidikan di sekolah berusaha menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Putri dan kawan-kawan yang menekankan bahwa kebijakan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk struktur sekolah yang mendukung pendidikan inklusif (Putri et al., 2025). Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mendukung kajian sebelumnya, tetapi juga menunjukkan bagaimana kebijakan sekolah diterapkan secara nyata dalam praktik pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebijakan internal sekolah berperan sebagai pedoman dalam mengatur proses pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menerapkan kebijakan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan orang tua dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang memperkuat implementasi kebijakan tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus dapat tercapai melalui temuan yang diperoleh di lapangan. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai dinamika pengelolaan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah dasar Islam.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan inklusif di lingkungan sekolah dasar Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan internal sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan praktik pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, sekolah perlu merumuskan kebijakan yang jelas dan sistematis untuk mendukung proses pendidikan yang inklusif. Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga menjadi aspek penting dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan manajemen pendidikan yang lebih responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan pada satu lokasi sekolah sehingga temuan yang diperoleh lebih menggambarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Selain itu, fokus penelitian hanya pada implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus sehingga aspek lain yang berkaitan dengan pendidikan inklusif belum dikaji secara mendalam.



Keterbatasan lain berkaitan dengan jumlah informan penelitian yang terbatas pada beberapa pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan informan penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan pendidikan inklusif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan internal sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus di SDIT Kasih Ibu berlangsung melalui integrasi antara kebijakan kelembagaan, praktik pembelajaran guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Kebijakan internal sekolah berfungsi sebagai pedoman operasional yang mengarahkan proses pendidikan sehingga guru memiliki ruang untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Peran guru menjadi faktor penting dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik pedagogis di kelas melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Selain itu, komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua turut memperkuat proses pendampingan belajar siswa berkebutuhan khusus baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus tidak hanya bergantung pada kebijakan formal, tetapi juga pada sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kebijakan sekolah dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan tersebut terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alparij, S., & Muttaqin, M. F. (2026). Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Dalam Mendukung Keberagaman Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 3(1), 85–90. <https://doi.org/10.70134/identik.v3i1.1064>
- Anwar, C., Komariyah, L., Aznem, A., Hasbar, H., Payung, L. T., & Kesuma, A. H. (2025). Evaluasi kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia: Pendekatan CIPP dan perspektif keadilan sosial. *Journal of Education Research*, 6(3), 739–750. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2576>
- Ardianing, S. A. F., Lumiaty, A., Rifqi, A., Roesminingsih, E., Purwoko, B., & Khamidi, A. (2025). Dampak Adanya Kebijakan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 5(2), 50–58. <https://doi.org/10.28926/jprp.v5i2.1853>
- Bouasria, A., Mrabet, R., Jelloul, A., & Chikhaoui, M. (2025). Decolonizing and re-rooting soil science : Towards equitable global collaboration and local empowerment , case of Morocco. *Soil Advances*, 4(September), 100088. <https://doi.org/10.1016/j.soilad.2025.100088>
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Farikha, L., Lestari, G. P., & Mustafidah, A. N. (2024). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di sekolah dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 187–197. <https://doi.org/10.47178/thnj6015>
- Guba, E. ., & Lincoln, Y. S. (2005). *Competing Paradigms in Qualitative Research*. CA: Sage Publications.
- Gustaman, R. F., Gandi, A., & Ratnaningsih, N. (2025). Implementasi pendidikan inklusif dalam



- mewujudkan sekolah ramah anak. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 660–666. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6635>
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (Ed.); Edition 3.). UI-Press.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, R. (2024). Manajemen pendidikan yang mengakomodasi anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan holistik. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i1.3495>
- Namira, F., & Azhar, A. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Muara Enim Berdasarkan Teori Edwards III. *PERSPEKTIF*, 14(4), 853–862. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v14i4.16180>
- Pujiaty, E., & Kartika, I. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i2.584>
- Putri, A. M., Fiqriah, A. A., Zullin, A. Z. P., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Kebijakan dan manajemen kurikulum dalam pendidikan inklusif: Menyusun strategi untuk kesetaraan pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 295–302.
- Rafah, A., Hafni, N., Dayunita, P., Maulidya, S., & Suhardi, S. (2025). Pendidikan Karakter Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Analisis Responsivitas Kebijakan Publik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1834>
- Rozan Taqi Junatama, Muhammad Zakry Ramadhan, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Adaptif pada Pendidikan Islam di Era Merdeka Belajar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i1.794>
- Sari, R., Setyo, B., & Marhayati, N. (2025). Inovasi layanan inklusif di pondok pesantren khusus Islam untuk anak berkebutuhan khusus sebagai model pendidikan berbasis kebutuhan. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1842–1855. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6999>
- Setiyadi, D., Handoyo, E., & Waluyo, E. (2025). Sekolah ramah anak dan transformasi budaya sekolah: Perspektif hak anak dalam pendidikan dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 500–517. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.359>
- Siti Mariyatul, K., Nur Amalia Zahrab, Endang Prastini, & Saepudin Karta Sasmita, N. S. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.61476/49j96838>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Supriadi, U., Faqihuddin, A., & Islamy, M. R. F. (2024). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Studi Kasus Pelatihan Guru Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Tsanawiyah. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 74–87. <https://doi.org/10.46963/ams.v5i1.1796>
- Sururi, M. P., Hafidh, Z., & Afifah, D. A. (2023). *Analisis kebijakan sekolah penggerak: Tinjauan teoretis dan model implementasi kebijakan Edwards III*. Indonesia Emas Group.
- Tarishah, S. D., Hikmah, N., & Dewina, Z. (2025). Strategi Pembelajaran Dan Kebijakan Sekolah Dalam Mendukung Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22057>
- Yansyah, E. A., Andini, A., Erimawahti, E., Cahyani, S., & Juliani, J. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1438–1446. <https://doi.org/10.61253/es6hqx51>
- Zainuddin, A. H. (2025). Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran inklusif: sebuah tinjauan



literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 186–196.
<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i3.669>